

Smartlink US Dollar Managed Fund

Januari 2017



BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dolar Amerika.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **6,77%**
 Bulan Tertinggi **9,61%** Des-08
 Bulan Terendah **-10,66%** Okt-08

Rincian Portofolio

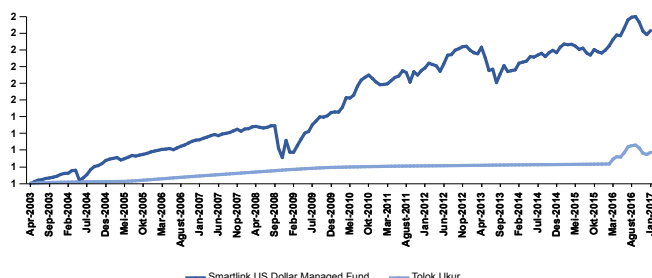
Obligasi Negara	70,21%	Lima Besar Obligasi	
Obligasi BUMN	10,03%	RI-2026	4,63%
Kas/Deposito	19,76%	RI-2038	4,39%
		RI-2044	4,09%
		RI-2046	3,73%
		RI-2024	3,70%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink US Dollar Managed Fund	1,26%	-2,67%	-3,40%	6,77%	14,67%	1,26%	99,54%
Tolak Ukur*	1,12%	-2,36%	-2,92%	6,72%	7,27%	1,12%	20,12%

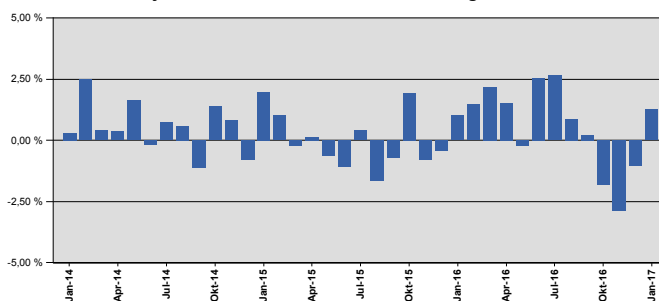
*80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)

(Tolak ukur, sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)

Kurva Harga Unit Smartlink US Dollar Managed Fund (Sejak Peluncuran)



Kinerja Bulanan Smartlink US Dollar Managed Fund



INFORMASI LAIN

Total dana (Juta USD) : USD 45,18
 Kategori Investasi : Moderat
 Tanggal Peluncuran : 07 Apr 2003
 Mata Uang : United States Dollar
 Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
 Harga per Unit : **Beli**
 (Per 31 Januari 2017) : USD 1,8956 **Jual** USD 1,9954
 Rentang Harga Jual-Beli : 5,00%
 Biaya Manajemen : 1,00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Januari 2017 pada level bulanan 0.97% (dibandingkan konsensus inflasi +0.42% di bulan Desember 2016) yang dikarenakan oleh kenaikan tarif registrasi kendaraan bermotor serta tarif listrik. Secara tahunan, inflasi meningkat ke level 3.49% (dibandingkan konsensus 3.20%, 3.02% di bulan Desember 2016). Inflasi ini berada di 3.35%, meningkat dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 3.12%, 3.07% di bulan Desember 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 18-19 Januari 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas pemijinan pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.69% menjadi 13,343 di akhir bulan Januari 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,436. Neraca perdagangan tercatat surplus +0.992 miliar Dollar AS (surplus +1.448 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.456 miliar Dollar AS) di bulan Desember 2016. Ekspor meningkat secara tahunan +15.57% dengan kontributor terbesar adalah ekspor minyak mineral, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +5.82%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal keempat 2016 menurun -1.77% secara triwulan (dibandingkan konsensus -1.80%, 3.20% di kuartal sebelumnya), namun bertumbuh secara tahunan 2016 5.02% (dibandingkan konsensus 5.02%, 4.88% di kuartal sebelumnya).

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS di bulan Desember ditutup menurun untuk semua tenor sepanjang kurva yang dilatarbelakangi oleh arus masuk asing paska hawkish tone dari the Fed US. Permintaan yang besar juga terefleksikan pada setiap lelang obligasi rupiah yang diadakan Kemenkeu di bulan Januari 2017. Sentimen positif datang dari data domestik cadangan devisa bulan Desember 2016 yang dimana tertinggi semenjak bulan April 2012 dan neraca perdagangan yang lebih baik dari ekspektasi. Akan tetapi, kekhawatiran masih terlihat yang dikarenakan kondisi ketidakpastian dari kebijakan Trump sehingga mayoritas pemain pasar memilih untuk mengurangi durasi mereka. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia membaik dari 154/162 menjadi 146/151. Yield di bulan Januari 2017 untuk tenor 5 tahun turun -17bps menjadi 3.39% (3.56% di Desember 2016), tenor 10 tahun turun -12bps menjadi 4.16% (4.28% di Desember 2016), dan tenor 30 tahun turun -14bps menjadi 5.08% (5.22% di Desember 2016).

Dalam hal strategi portfolio kami tidak merubah strategi durasi (di bawah durasi tolak ukur) dan terus memantau potensi untuk kembali meningkatkan bobot dan durasi apabila terdapat koreksi di pasar obligasi.